

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 260-266
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15481697>

Faktor Risiko Keterlambatan Diagnosis Kanker Pada Pasien Kanker Payudara: *Systematic Literature Review*

Fertika Nanda Kaljafa¹, Septa Indra Puspikawati², Putri Nur Aini³, Asroful Waro'faid Sukamto⁴, Tubagus Akhmad Al Gifari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Airlangga, Indonesia

Email: fertika.nanda.kaljafa-2021@fkm.unair.ac.id

Abstract

Background: Delayed diagnosis of breast cancer is one of the behaviours commonly experienced by the public due to several risk factors that influence it. **Objective:** This study aims to identify risk factors that influence the delay in diagnosis of cancer in patients with breast cancer. **Objective:** This study aims to identify risk factors that influence the delay in diagnosis of cancer in patients with breast cancer. This type of research is a literature review with the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis) model. Articles were obtained from online databases, namely Google Scholar and Neliti with a range of years 2020-2024. The results of the literature review found that the risk factors that affect the delay in diagnosis of cancer in breast patients include the level of education and knowledge, geographical location of the area in access to health services, information exposure, SADARI behaviour, husband support, feelings of fear and anxiety, misdiagnosis, age with a range of examinations at health services. As for some other risk factors that are not associated include family history of cancer, economic factors, initial complaints and alternative treatments. Education level and knowledge as well as SADARI behaviour are the factors that appear the most as risk factors that affect the delay in cancer diagnosis in breast cancer patients.

Keywords: Cancer Risk Factors, Delayed Diagnosis, Breast Cancer Patients

Abstrak

Keterlambatan diagnosis pada penyakit kanker payudara merupakan salah satu perilaku yang lazim dialami oleh masyarakat karena adanya beberapa faktor risiko yang berpengaruh didalamnya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor risiko yang berpengaruh dalam keterlambatan diagnosis kanker pada pasien penderita kanker payudara. Jenis penelitian ini adalah *literature review* dengan model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*). Artikel diperoleh dari online database yakni Google Scholar dan Neliti dengan rentang tahun 2020-2024. Hasil *literature review* didapatkan bahwa faktor-faktor risiko yang berpengaruh pada keterlambatan diagnosis kanker pada pasien payudara diantaranya adalah tingkat Pendidikan dan pengetahuan, letak geografis wilayah pada akses layanan kesehatan, keterpaparan informasi, perilaku SADARI, dukungan suami, perasaan takut dan khawatir, misdiagnosis, usia dengan rentang pemeriksaan pada pelayanan kesehatan. Adapun beberapa faktor risiko lain yang tidak berhubungan diantaranya adalah riwayat keluarga kanker, faktor ekonomi, keluhan awal dan pengobatan alternatif. Tingkat Pendidikan dan pengetahuan serta perilaku SADARI merupakan faktor yang paling banyak muncul sebagai faktor risiko yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis kanker pada pasien kanker payudara.

Kata Kunci: Faktor Risiko kanker, Keterlambatan Diagnosis, Pasien Kanker Payudara

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 05 May 2025

Accepted date: 18 May 2025

PENDAHULUAN

Kanker payudara sampai saat ini merupakan salah satu permasalahan kesehatan wanita yang berada diseluruh dunia dan menempati peringkat pertama yang paling banyak diderita wanita termasuk di negara Indonesia. Kanker payudara adalah kanker yang berada pada perempuan yang menyebabkan kematian tertinggi, dikarenakan pergi ke pelayanan kesehatan saat kanker payudara sudah stadium lanjut. Kanker payudara merupakan keganasan sel-sel pada jaringan payudara yang berasal dari komponen kelenjarnya (epitel saluran maupun lobusnya) seperti jaringan lemak, pembuluh darah, dan persyarafan jaringan payudara (Rasjidi, 2010). Pada penderita terdapat keterlambatan penanganan yang disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan belum tahunya cara periksa payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara.

Menurut ARC pada tahun 2018 kanker payudara di Asia sebesar 674.693 kasus (25,5%), Kematian akibat kanker payudara sebesar 310.577 kasus (13,8%). Sedangkan di Indonesia kanker payudara didapatkan kurang lebih 23.140 kasus baru setiap tahun (200 juta populasi) (Suyatno & Emir, 2014). Menurut data Global Cancer Observatory (Globocan) tahun 2020, jumlah kasus baru akibat kanker payudara mencapai 68.858 kasus dengan persentase sebesar 16,6% dari total 396.914 kasus kanker baru di Indonesia. Pada Provinsi Jawa Timur tahun 2019 sebesar 0,5% atau sekitar 1.243 kasus (Dinkes Jatim, 2020). Sedangkan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,8% atau sekitar 1.498 kasus (Dinkes Jatim, 2021).

Faktor keterlambatan diagnosis pada pasien kanker payudara yaitu keterlambatan pasien sendiri didukung dengan kurangnya pengetahuan, kurangnya edukasi tentang gejala awal kanker, perasaan takut untuk memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan. Terdapat beberapa resiko terkena kanker payudara, seperti terdapat tumor jinak pada payudara, aktivitas fisik, pola konsumsi makanan berlemak, riwayat kanker payudara pada keluarga, lama menyusui, lama menggunakan kontrasepsi oral, umur janin pada saat aborsi, riwayat kanker payudara dan kanker ovarium, pola makanan yang berserat, riwayat paparan pestisida, riwayat berada di medan elektromagnetik, umur menstruasi pertama dan perokok pasif.

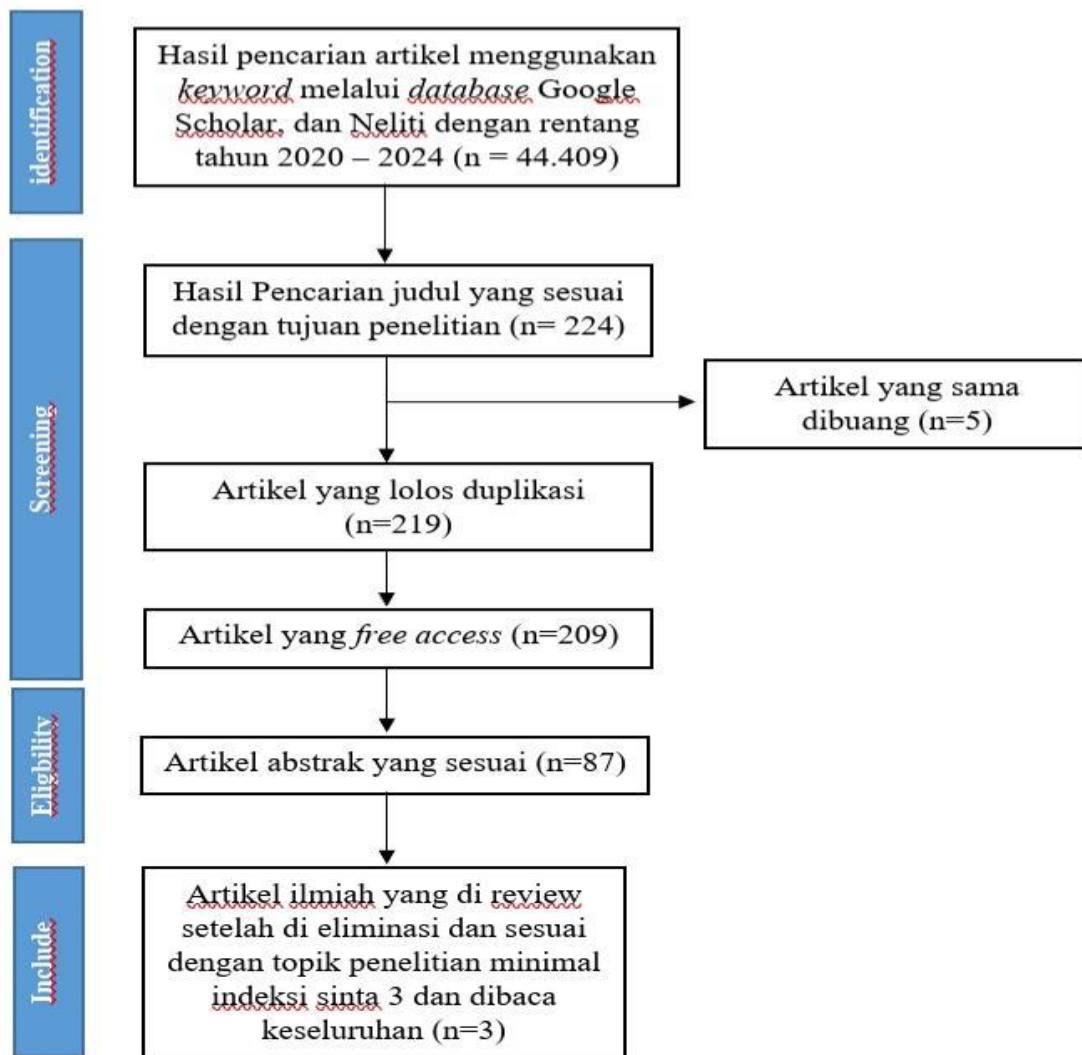
METODE

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi Faktor Risiko Keterlambatan Diagnosis Kanker Pada Pasien Kanker Payudara yang menggunakan *Literature Review* menggunakan model PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*). Pada tahap pertama dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh jurnal tentang keterlambatan diagnosis kanker pada pasien kanker payudara pada *online database* yakni *Google Scholar* dan *Neliti*. Pencarian literatur menggunakan kata kunci yaitu “Faktor Risiko Kanker”, “Keterlambatan Diagnosis”, “Kanker Payudara” dengan kriteria inklusi yakni artikel yang diterbitkan memiliki rentang tahun 2020 – 2024, artikel terbit pada jurnal nasional ataupun internasional dan artikel berbahasa Indonesia ataupun Inggris. Seluruh artikel yang muncul pada 5 halaman pertama pencarian untuk masing – masing kata kunci diinput ke dalam *worksheet*. Setelah artikel terkumpul, dilakukan *screening* dengan kriteria eksklusi yang diantaranya adalah judul yang merupakan duplikat, artikel dapat diakses secara gratis, kesesuaian judul dengan topik yang diangkat serta artikel dengan minimal indeks sinta 3.

Seluruh judul yang masuk kedalam kriteria eksklusi, lalu dibaca oleh dua orang anggota tim terpisah untuk mengidentifikasi faktor risiko keterlambatan diagnosis kanker pada pasien kanker payudara. Hasil yang telah ditemukan kemudian dianalisis faktor risiko melalui isi artikel yang berupa metode penelitian, faktor-faktor keterlambatan diagnosis yang ada serta evaluasi dukungan sosial pada lingkungan sekitar yang dilakukan bersama – sama dengan seluruh anggota tim. Hasil karakteristik dan evaluasi ini kemudian dimasukkan kedalam tabel yang potensial digunakan untuk akan menjadi dasar potensial dalam merumuskan gagasan terkait faktor risiko keterlambatan diagnosis kanker pada pasien kanker payudara.

HASIL

Proses seleksi artikel ilmiah ini terdiri dari identifikasi artikel yang sesuai dengan kata kunci didapatkan sebanyak 44.409, kemudian dilakukan *screening* berdasarkan judul yang sesuai dengan tujuan penelitian didapatkan sebanyak 224. Dari 224 artikel ilmiah tersebut dilakukan *screening* kembali untuk mencari artikel yang lolos duplikasi didapatkan sebanyak 219 artikel, dari 219 artikel yang lolos duplikasi terdapat 209 artikel yang *free access*. Setelah itu, dilakukan uji kelayakan jurnal dengan menyesuaikan abstrak terkait untuk memenuhi kriteria inklusi didapatkan 87 artikel. Dari 87 artikel ilmiah dengan abstrak yang sesuai dan telah dibaca secara keseluruhan hanya 3 artikel ilmiah yang di review, 3 artikel ini sesuai dengan topik penelitian minimal indeks sinta 3.



Gambar 1. Proses Seleksi Artikel Ilmiah menggunakan Metode PRISMA

Gambar 1. Hasil analisis Faktor Risiko Keterlambatan Diagnosis Kanker pada Pasien Kanker Payudara

No	Penulis, Tahun, Judul Artikel	Metode Program	Faktor-Faktor Keterlambatan Diagnosis Kanker	Evaluasi Keterlambatan Diagnosis
1.	Zahra Nabila Shidqi, dkk. (2022). Faktor-Faktor Keterlambatan Diagnosis Kanker Pada Pasien Kanker Payudara: Systematic Review. (Shidqi et al., 2022)	Penelitian ini menggunakan metode PRISMA (<i>Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis</i>) tanpa meta-analisis. Penelusuran artikel dilakukan	Faktor yang mempengaruhi keterlambatan pasien adalah tingkat pendidikan, faktor yang mempengaruhi keterlambatan sistem adalah tempat tinggal di perkotaan, dan faktor yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis adalah tempat tinggal di pedesaan. Tingkat	Adanya akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang berada di wilayah pedesaan.

		dengan menggunakan database <i>ScienceDirect</i> , PubMed, EBSCOhost, dan <i>Google Scholar</i> .	pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap implementasi pasien dalam melakukan pemeriksaan klinis kanker payudara dan pola pengobatan yang diambil oleh pasien.	
2.	Tri Cita Pelima & Mateus Sakundano Adi. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosis Awal Pasien Kanker Payudara. (Pelima & Adi, 2021)	Metode studi adalah literature review, dari database <i>Google Scholar</i> , <i>Sciencedirect</i> , <i>Springerlink</i> , Pubmed dan ASCO; yang akhirnya terpilih 6 artikel yang dipublikasikan selama 2015-2019.	Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis kanker payudara adalah pengetahuan, pendidikan dan penduduk pedesaan, keterpaparan informasi, dukungan suami, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), salah diagnosis, pengobatan alternatif dan ketakutan/kekhawatiran.	Tidak Ada
3.	Widia Rahmadhani, dkk. (2020). Analisis Rentang Waktu Pemeriksaan Penderita Kanker Payudara di Pelayanan Kesehatan Samarinda (Rahmadhani et al., 2020)	Desain penelitian ini adalah analitik cross-sectional terhadap 46 penderita kanker payudara di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Analisis data menggunakan uji chi-square dan uji Fisher.	Terdapat hubungan antara usia dengan rentang waktu pemeriksaan ($p=0,022$) dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan rentang waktu pemeriksaan ($p=0,000$). Faktor risiko lain yang tidak berhubungan adalah keluhan awal, riwayat keluarga kanker payudara, faktor ekonomi, dan pengobatan alternatif	Tidak ada

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis artikel ilmiah ini menyajikan ringkasan hasil telaah dari tiga artikel ilmiah yang membahas faktor-faktor risiko keterlambatan diagnosis kanker payudara. Tabel tersebut mencakup nama penulis, tahun terbit, judul artikel, metode penelitian yang digunakan (seperti PRISMA dan studi cross-sectional), serta faktor-faktor risiko yang ditemukan, seperti tingkat pendidikan, dukungan suami, akses layanan kesehatan, perilaku SADARI, misdiagnosis, dan ketakutan pasien. Selain itu, tabel tersebut juga mencantumkan evaluasi terhadap keterlambatan diagnosis dari masing-masing penelitian, yang menunjukkan adanya hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan waktu penanganan pasien.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga artikel diatas, keterlambatan diagnosis kanker pada pasien kanker payudara tidak hanya terdiri dari satu faktor saja melainkan terdiri dari beberapa faktor yang menyebabkan risiko bagi pasien penderita kanker.

Adapun faktor tersebut diantaranya adalah tingkat pendidikan, letak geografis, karakteristik masyarakat, keterpaparan informasi, dukungan suami, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), salah diagnosis, pengobatan alternatif dan ketakutan/kekhawatiran. Faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dalam diagnosis suatu kanker payudara. Menurut Widyaningrum dalam Lola Despitarsari (2017) mengatakan bahwa besarnya kematian akibat kanker terjadi karena adanya keterlambatan diagnosis ke fasilitas pelayanan kesehatan atau pasien tersebut datang pada stadium lanjut, yang mana apabila pasien tersebut datang pada stadium awal kemungkinan besar penyakitnya akan dapat disembuhkan dengan berbagai pengobatan dan program pencegahan (Lola, 2017).

Keterlambatan diagnosis pada kanker payudara salah satunya adalah karena tingkat Pendidikan dari pasien tersebut. Berdasarkan penelitian Lola Despitarsari dan Dila Nofrianti (2017) hasil kuisioner menunjukkan hampir separuh pasien kanker payudara memiliki pendidikan yang rendah dengan persentase sebesar 45,8% (Lola, 2017). Hal tersebut sangat berpengaruh dalam pengetahuan pasien khususnya pada saat diagnosis penyakit kanker payudara. Selain itu menurut Widiawati dalam Erlinda dan Lia (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan formal terhadap kejadian kanker payudara pada wanita di Dukuh Ngambak Lipuro Bekonang, Sukoharjo (Sulviana & Kurniasari, 2021). Tingkat Pendidikan sendiri akan mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien. Namun, disamping itu memiliki pengetahuan yang baik tidak serta merta menunjang kesadaran seseorang dalam melakukan deteksi dini penyakit kanker yakni melalui program SADARI. Perilaku SADARI ini juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang dan paparan informasi (Lola, 2017).

Perilaku SADARI atau Periksa Payudara Sendiri merupakan salah satu pondasi utama dalam pencegahan penyakit kanker payudara. Sejumlah penelitian tentang kanker payudara dan SADARI, riwayat kanker dalam keluarga adalah salah satu faktor yang sering dipertimbangkan sebagai variabel yang memiliki hubungan dengan praktik deteksi dini, karena individu dengan riwayat kanker keluarga cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk mengetahui beban penyakit serta cara pencegahan dan skrining kanker (Triana et al., 2023). Penyakit kanker payudara merupakan salah satu penyakit degenerative yang menjadi momok bagi setiap orang khususnya pada perempuan. Deteksi dini dengan perilaku SADARI merupakan langkah awal dalam mencegah keterlambatan diagnosis pada penyakit kanker payudara. Banyaknya kasus keterlambatan diagnosis menyebabkan penderita kanker payudara menjalankan treatment ataupun pengobatan yang bersifat paliatif. Perawatan paliatif merupakan sistem perawatan terpadu untuk meningkatkan kualitas hidup dengan meringankan nyeri, memberi dukungan psikososial, dan spiritual sejak mulai diagnosa sampai pada dukungan ketika keluarga merasa kehilangan atau berduka. Perawatan paliatif akan membantu pasien menemukan kualitas hidup selama pasien menjalankan pengobatan sampai pada waktu yang tidak bisa ditentukan, salah satunya didapatkan dari layanan psikososial (Anandany & Suryanto, 2019).

Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada kualitas hidup dari pasien penyakit kanker payudara. Semua faktor-faktor tersebut tak lepas dari dukungan keluarga yang menjadi kekhawatiran utama. Penelitian Fransiska Novianti menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan hal yang dibutuhkan oleh penderita untuk perawatan dan pengobatan kanker yang notabennya memiliki stadium lanjut karena adanya keterlambatan diagnosis (Irma et al., 2022). Kanker payudara menunjukkan angka mencapai 68.858 kasus (16.6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22

ribu jiwa kasus (Kemenkes,2022). Kanker merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian yang disebabkan kanker payudara adalah deteksi penyakit yang lambat sehingga pasien ditangani saat penyakit breast cancer sudah masuk kondisi berat, serta kadang terjadi misdiagnosis (Muhammad Afrizal Amrustian, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review dari 3 artikel terkait faktor risiko keterlambatan diagnosis kanker pada pasien kanker payudara. Dimana dua artikel berasal dari literature review dan satu lainnya berasal dari penelitian dengan desain cross sectional. Hal ini dapat menjadi keuntungan bagi peneliti dan pembaca yakni dapat mengetahui perbedaan faktor risiko berdasarkan data sekunder maupun data primer. Selain itu, data-data tersebut dapat menjadi informasi bagi stakeholder maupun praktisi kesehatan dalam melakukan pencegahan melalui program yang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan diagnosis pada pasien kanker payudara. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Tingkat pendidikan pasien memiliki pengaruh dalam keterlambatan diagnosis. Selain itu, geografis suatu wilayah juga berpengaruh dalam proses diagnosis suatu penyakit karena sangat bersinggungan dengan akses pelayanan kesehatan didalamnya.
2. Keterlambatan diagnosis kanker pada pasien kanker payudara juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, keterpaparan informasi, dukungan suami, pemeriksaan SADARI, misdiagnosis, adanya pengobatan alternative, perasaan takut dan khawatir serta karakteristik masyarakat pedesaan maupun perkotaan yang berbeda.
3. Usia dan rentang waktu pemeriksaan juga menjadi salah satu faktor risiko. Selain itu, terdapat beberapa faktor risiko lain yang tidak berhubungan diantaranya adalah riwayat keluarga kanker, faktor ekonomi, keluhan awal dan pengobatan alternatif.
4. Dari hasil literature review ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis lebih mendalam dengan memperhatikan desain penelitian yang digunakan serta memperhatikan karakteristik data yang dibutuhkan baik primer maupun sekunder.

REFERENSI

- Anandany, A., & Suryanto. (2019). Model Layanan Psikososial (Psychosocial Care). *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi Umby*, 98–109.
- Indrati, R. (2005). Faktor faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara wanita. *Jurnal Epidemiologi*.
- Irma, I., Wahyuni, A. S., & M.Sallo, A. K. (2022). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *Jmns*, 4(2), 20–27. <https://doi.org/10.57170/jmns.v4i2.94>
- Kementrian Kesehatan. (2022). Benarkah Kanker Payudara Menjadi Kasus Kanker Terbanyak di Indonesia? https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1415/benarkah-kanker-payudara-menjadi-kasus-kanker-terbanyak-di-indonesia. Diakses pada 8 Mei 2024
- Lola. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Keterlambatan Pemeriksaan Kanker Payudara Pada Penderita Kanker Payudara di Poli Bedah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 1–10.
- Muhammad Afrizal Amrustian, M. W. (2023). Implementasi Metode Convolutional

- Neural Network untuk Klasifikasi Breast Cancer pada Citra Histopatologi. *Media Informatika*, 7(2), 10. <https://doi.org/10.30865/mib.v7i1.5194>
- Pelima, T. C., & Adi, M. S. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosis Awal Pasien Kanker Payudara Tri Cita Pelima*. 12, 258–260.
- Rahmadhani, W., Bakhtiar, R., Nugroho, E., Irawiraman, H., & Duma, K. (2020). Analisis Rentang Waktu Pemeriksaan Penderita Kanker Payudara di Pelayanan Kesehatan Samarinda. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 215–222. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1143>
- Rengganis, A. S., & Christiany, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosis Kanker Pada Klien Kanker Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Sidoarjo. *JURNAL KEPERAWATAN*, 17(3).
- Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1), 8-20.
- Shidqi, Z. N., Saraswati, L. D., Kusariana, N., Sutiningsih, D., & Udiyono, A. (2022). Faktor-Faktor Keterlambatan Diagnosis Kanker Pada Pasien Kanker Payudara : Systematic Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 471–481. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i2.14911>
- Sulviana, E. R., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Antara Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita di Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(3), 1937–1943. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1988/951>
- Triana, A., Aulia, I., & Handayani, Y. (2023). Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v3i1.6385>